

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
***“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: *“Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”*
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

KAJIAN BAHAN INFORMASI BIMBINGAN YANG TERKANDUNG DI DALAM SERAT WEDHATAMA

Sutarno

*Bimbingan dan Konseling FKIP UAD
e-mail: sutarno136@yahoo.com*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan informasi untuk bimbingan dan konseling yang terkandung di dalam Serat Wedhatama gubahan KGPA Mangkunagara IV Surakarta-tahadiningrat. Serat Wedhatama berisi ajaran tentang akhlak dan budi luhur.

Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan prosedur analisis isi, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai dan ajaran yang terkandung di dalam Serat Wedhatama layak dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan informasi bimbingan dan konseling, dan dapat dikemas dalam susunan bahan layanan informasi dan tampilan pustaka bidang layanan bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar dan karir. Lebih luas sesuai dengan isi Serat Wedhatama, yaitu nilai-nilai dan ajaran akhlak dan budi luhur, maka bahan informasi ini juga dapat dijadikan bahan pendidikan karakter yang pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Kata Kunci: *Serat Wedhatam, Bahan Informasi Bimbingan*

Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan dan berkembang di sekolah di Indonesia berasal dari Amerika Serikat. Di Indonesia, diintrodusir pada awal tahun 1960-an diposisikan sebagai pendamping pelaksanaan pendidikan nasional Indonesia, namun belum jelas struktur programnya.

Perkembangan selanjutnya pada kurikulum tahun 1975 bimbingan dan konseling di Indonesia diposisikan sebagai bagian integral kurikulum SD, SMP, dan SMA, serta kurikulum 1976 untuk SMK dengan struktur program cukup jelas. Kemudian dengan berlakunya Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 bimbingan dan konseling menjadi bagian integral Sistem Pendidikan Nasional sebagai salah satu cara melaksanakan pendidikan, sebagaimana ditegaskan pada Bab I, pasal 1, ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui **bimbingan**, pengajaran, dan/atau latihan

bagi peranannya di masa yang akan datang". Selanjutnya dalam era profesionalisasi Guru termasuk Guru Pembimbing---sebutan Guru Pembimbing menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 tahun 1990---berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Bab I, pasal 1, ayat 6 disebut dengan "Konselor", yang kemudian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008.

Mengacu pada perkembangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah di Indonesia beserta petugas pelaksanaannya dapat dipahami bahwa (1) Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral sistem pendidikan nasional, (2) Bimbingan dan Konseling sebagai profesi, dan (3) Petugas Pelaksananya, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah profesionalnya.

Sebagai konsekuensi dari itu semua adalah (1) Program Bimbingan dan Konseling beserta pelaksanaannya menjadi bagian integral program pendidikan nasional, dan (2) Guru

Bimbingan dan Konseling atau Konselor dituntut untuk senantiasa mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

Diantara layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang merupakan strategi pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan “Layanan Informasi dan Tampilan Pustaka”. Layanan Bimbingan dan Konseling dan Kegiatan Pendukung ini menuntut Guru BK atau Konselor untuk melakukan dengan mengadakan bahan-bahan sajian yang relevan. Bahan sajian dari Layanan informasi dan tampilan pustaka yang dirancang dapat berasal dari berbagai sumber baik yang bersifat internasional, nasional maupun lokal.

Bahan sajian untuk layanan informasi dan tampilan pustaka yang sejalan dengan misi pendidikan nasional yang berkembang saat ini adalah bahan sajian untuk pendidikan karakter yang pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Dan diantara sumber yang bersifat lokal untuk bahan sajian pendidikan nilai adalah Serat Wedhatama karangan KG-PAA Mangkunagara IV dari Surakartahadinigrat (1811-1881). Dalam layanan bimbingan dan konseling bahan sajian pendidikan nilai itu dapat dikemas dalam bahan layanan informasi dan tampilan pustaka.

Ada beberapa pertimbangan Serat Wedhatama dijadikan sumber sumber bahan informasi bimbingan dan konseling, yaitu (1) Serat Wedhatama sesuai namanya berisi ajaran tentang peri laku utama, (2) Hasil penelitian Moh Ardani (1988) menyimpulkan bahwa Serat Wedhatama mengandung ajaran pendidikan Akhlak dan Budi luhur; (3) Hasil penelaahan Simuh (1995) menegaskan bahwa isi ajaran yang terkandung dalam Serat Wedhatama adalah tuntunan budi luhur dan pedoman tingkah laku yang utama, serta inti yang terdalam yang mendasari pandangan-pandangan moral adalah ajaran mistik; dan (4) Hasil penelitian Sutarno (1997) menyimpulkan bahwa Serat Wedhatama berisi pendidikan nilai dan tata kelakuan utama, yaitu (a) nilai-nilai berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan, Pribadi, dan Sosial, yaitu nilai-nilai kegamaan, pribadi, sosial, (b) nilai-nilai berdasarkan lapangan nilai adalah nilai-nilai keagamaan, ilmu pengetahuan, ekonomi, estetis, dan sosial, dan (c) nilai-nilai yang terkandung di dalam Serat Wedhatama memiliki sumbangan terhadap landasan bu-

daya bimbingan dan konseling di Indonesia dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Serat Wedhatama berisi ajaran tentang akhlak dan budi luhur (Moh. Ardani, 1988). Ajaran tentang akhlak diwujudkan dalam ajaran tentang sembah yang terdiri atas sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, dan sembah rasa. **Sembah raga** ialah menyembah Tuhan dengan mengutamakan perilaku badaniah, atau amal perbuatan yang bersifat lahiriah; bersucinya dengan air wudhlu, dilaksanakan dengan sembahyang lima waktu dalam sehari semalam. **Sembah cipta** atau kalbu, yaitu menyembah Tuhan dengan lebih mengutamakan kalbu yang diwujudkan dalam gagasan atau angan-angan yang dilandasi oleh kebersihan dan kesucian kalbu dari sifat-sifat yang mengotori hati. Sembah cipta ini disucikan dengan memperkecil keinginan hawa nafsu dengan taharah batiniah. **Sembah jiwa** adalah sembah kepada Hyang Suksma (Allah) dengan mengutamakan peran jiwa, yaitu sembah dengan menggunakan jiwa atau *al-ruh* melalui pengisian seluruh aspek dengan dzikir kepada Allah seraya mengosongkan dari apa saja selain Allah. Selanjutnya **sembah rasa** ialah sembah yang dihayati dengan merasakan intisari kehidupan makhluk semesta alam dengan menggunakan batin inti ruh, sebagai alat batin yang paling dalam dan paling halus yang merupakan *telenging kalbu* (lubuk hati yang paling dalam), yang menghasilkan kearifan.

Mengenai Ajaran budi luhur sering diungkapkan dengan kata pakarti, atau budi pekerti yang mulia. Orang berbudi luhur berarti orang yang berwatak dan berbudi utama, berbudi tinggi dan mulia. Ajaran budi luhur dikelompokkan ke dalam tiga ajaran etika, yaitu etika hidup duniawi, etika aparatur negara, dan etika khusus keturunan Mangkunagara dan Mataram. **Etika hidup duniawi**, ialah prinsip hidup dalam menjalani tugas hidup yang wajib dilakukan oleh setiap manusia dewasa pria maupun wanita agar memperoleh keselamatan, kemuliaan, dan kejayaan. Etika hidup duniawi mencakup perilaku sikap hidup kepada agama, sopan santun dalam pergaulan, giat bekerja dan tahan uji, giat menuntut ilmu, dan kuat menahan nafsu. **Etika aparatur negara**, ialah bahwa aparatur negara terutama prajurit dan punggawa atau pegawai yang berfungsi sebagai alat negara agar bekerja sebaik mungkin yang dilandasi

sikap disiplin yang mengandung pengertian sikap taat dan patuh kepada peraturan dan tata tertib. Sedang **Etika khusus keturunan** Mangkunagara dan Mataram terutama diarahkan kepada pencapaian tujuan kesejahteraan keluarga yang dilakukan berbagai langkah baik sebelum seseorang berumah tangga (menikah) maupun langkah-langkah sesudahnya.

Selanjutnya Simuh (1995) telaahnya menyimpulkan bahwa Serat Wedhatama berisi ajaran atau tuntunan budi luhur dan pedoman tingkah laku yang utama, serta inti yang terdalam yang mendasari pandangan-pandangan moral, yaitu ajaran mistik yang bersumber dari ajaran tasawuf. Beberapa ajaran tasawuf tersebut adalah ajaran tentang manunggaling Kawula-Gusti dengan melakukansembah raga (syariat), sembah cipta (tarekat), sembah jiwa (hakikat), dan sembah rasa (makrifat), serta meneladani kehidupan dan tatalaku Panembahan Senopati (Raja Mataram Islam I).

Ajaran tentang akhlak dan budi luhur berkenaan nilai dilakukan pengkajian lebih lanjut oleh Soetarno (1997) dengan kesimpulan bahwa Nilai dan Ajaran tentang Tata Kelakuan yang terkandung di dalam Serat Wedhatamadapat dikelompokkan ke dalam kelompok nilai berdasarkan lapangan nilai, yaitu nilai keagamaan, ilmu pengetahuan, ekonomi, etis-estetis, dan sosial. **Nilai Keagamaan**, yaitu bahwa sebagai makhluk Tuhan manusia wajib berbakti dan menjalankan ajarannya dalam tata kelakuan tawakal, ingat, waspada, yakin akan takdir, percaya (berkeyakinan) diri, saleh, melakukan sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, dan sembah rasa, berbakti kepada orang tua, mengikuti bisikan hati, tidak jahat, menjauhkan "kasekten" lahir, cinta kasih sesama, berprinsip kebenaran dan rela (ikhlas). **Nilai Ilmu Pengetahuan**, yaitu bahwa manusia wajib memiliki kepandaian (*wasis*) sebagai syarat hidup bahagia, diwujudkan dalam tata kelakuan belajar menuntut ilmu, mengolah ketajaman pikir, mengolah ketajaman hati/batin, terbuka, menerima kritik, tidak cepat puasdiri, tidak mudah kecewa/putus asa, dan mengamalkan ilmu. **Nilai Ekonomi**, yaitu bahwa manusia hidup harus memiliki kedudukan, pekerjaan dengan berprestasi (*wirya*), dan kekayaan (*harta*) diwujudkan dalam tata kelakuanberjuang dengan optimisme, tidak bergantung pada orang lain, bekerja keras, tekun, teliti, jujur, teratur dan

tertib, berkelanjutan/berkesinambungan, disiplin, taat kewajiban, menepati janji, dan tidak mengeluh. **Etis dan estetis**, yaitu bahwa manusia hidup harus menghayati ajaran/ilmu yang bersifat abstrak maupun nyata agar dapat bertata laku menyeleraskan lahir-batin dengan lingkungan, berperilaku wajar, bersahaja, tidak sok tahu, sopan, tidak merasa bisa, cinta kebenaran, bijaksana, berbudi luhur, mawas diri, hidup sehat; dan yang terkenal juga dalam ajarannya adalah *rumongso andarbeni, wajib angrukebi, mulat sarira hangrasa wani*. **Nilai sosial**, yaitu bahwa manusia hidup wajib berbakti kepada tanah air dan mampu menyesuaikan diri dengan mewujud dalam tata kelakuan cinta kasih sesama, menghargai orang lain, sopan, menguasai diri, jujur, tidak merasa lebih dari orang lain, tidak menonjolkan diri, terbuka menerima kritik, pemaaf, tidak mudah marah, menyenangkan orang lain, menutupi kekurangan/kebodohan orang lain, tidak mudah kecewa dan sakit hati, tidak suka mencela, memperbaiki kesalahan orang lain, tidak mecewakan orang lain, tidak iri, dengki, dan hail, dan tidak ingin menang sendiri.

Berdasarkan hasil kajian dan telaah Nilai dan Ajaran yang terkandungSerat Wedhatama tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan Nilai dan Ajaran Serat Wedhatama tersebut sangat sesuai untuk dijadikan sumber kearifan lokal untuk pendidikan nilai, bukan saja untuk pendidikan nilai jalur pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nilai pada jalur pendidikan non-formal maupun informal.

Bilamana ditarik ke ranah bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan nasional, maka nilai dan ajaran yang terkandung dalaam serat Wedhatama dapat dan layak dijadikan sumber bahan informasi bimbingan dan konseling yang dapat dikemas sebagai bahan sajian layanan informasi dan tampilan pustaka. Hal ini selaras dengan pandangan Darel Smith (1974) bahwa "tujuan bimbingan adalah membantu perkembangan pribadi yang *passionate*, yaitu menyenangi diri sendiri---memahami, menerima, gembira, membuka diri; *productive*, yaitu produktif dalam berhubungan dengan dunia luar---efisien, berfungsi penuh, dapat menyesuaikan dengan pekerjaan, cerdas, kreatif, berpenampian menarik, bersikap tenang, bersungguh-sungguh, dan efektif; dan *compassionate*, yaitu menyayangi orang lain---mementingkan orang

lain, cinta kasih, memperhatikan, peka, menolong dengan tulus, dan memberi kemudahan bagi pertumbuhan orang lain. Disamping ditegaskan dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014, Pasal 3 bahwa "Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir" dalam rangka pengembangan kehidupan konseli atau peserta didik meliputi kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. **Pengembangan kehidupan pribadi**, membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara reaslistik; **Pengembangan kehidupan sosial**, membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga masyarakat sosial yang lebih luas; **Pengembangan kemampuan belajar**, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di sekolah /madrasah dan belajar mandiri; dan **Pengembangan karir**, membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi karir serta mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalannya.

Terkait dengan keempat pengembangan diri konseli atau peserta didik Isi Ajaran yang terkandung di dalam Serat Wedhatama dapat dikemas untuk layanan informasi dan tampilan pustaka.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi; misalnya informasi-informasi tentang diri sendiri, sosial, belajar, karir atau jabatan, dan pendidikan. Tujuan dilaksanakannya layanan informasi adalah agar peserta didik memahami berbagai informasi tentang diri sendiri, sosial, belajar, pendidikan, dan karir atau pekerjaan, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan setepat-tepatnya. Sedangkan Tampilan Pustaka sebagai salah satu jenis kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang menyediakan berbagai bahan pustaka atau sumber bacaan yang dapat diperguna-

kan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir atau jabatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan berbagai bahan pustaka atau sumber bacaan yang dapat dipergunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir atau jabatan.

Metode Kajian

Kajian merupakan bentuk pelaksanaan penelitian, dalam operasionalnya memanfaatkan pendekatan, dan prosedur yang berlaku di dalam kegiatan penelitian.

Kajian ini dengan pendekatan kualitatif dengan prosedur analisis isi. Pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa Serat Wedhatama berwujud susunan "puisi" atau tembang macapat berbahasa Jawa Kuno yang perlu dideskripsi dan dikaji maknanya. Prosedur analisis isi dimaksudkan untuk mengkaji isi ajaran yang terkandung di dalam Serat Wedhatama yang dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi bimbingan dan konseling yang dapat dikemas dalam susunan bahan layanan informasi atau tampilan pustaka.

Hasil Kajian

Serat Wedhatama mengandung Ajaran tentang Nilai dan Tata Kelakuan yang dapat dikelompokkan atas dasar nilai dalam kesesuaiannya dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, dan makhluk sosial mencakup nilai keagamaan, nilai pribadi, dan nilai sosial; dan berdasarkan lapangan nilai yang mencakup nilai keagamaan, nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai etis-estetis, dan nilai sosial.

Dalam kaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Serat Wedhatam tersebut dapat dianalisis sesuai dengan maksud dan makna nilai-nilai dan ajaran tentang tata kelakuan yang diharapkan oleh Ajaran Serat Wedhatama untuk diwujudkan oleh setiap orang dalam kehidupannya.

Adapun bidang layanan, tujuan dan tema/pokok-pokok bahan informasi bimbingan dan konseling dapat diwujudkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Bidang layanan, tujuan dan tema / pokok-pokok bahan informasi

Bidang layanan	Tujuan	Tema/pokok-pokok bahan informasi bimbingan dan konseling
1. Pribadi	Membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani-rohani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun perannya di masa yang akan datang 3. Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif. 4. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangnya. 5. Pemantapan pemahaman dalam pengambilan keputusan 6. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. 7. Pemantapan dalam perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.
2. Sosial	Membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif. 2. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif. 3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku. 4. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di masyarakat. 5. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab. 6. Orientasi tentang hidup berkeluarga
3. Belajar	Membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap pada gurudan nara sumber lain, mengembangkan ketarampilan belajar, mengerjakan tugas-tugaspelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar. 2. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok. 3. Pemantapan penguasaan materi program belajar di seolahsesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni. 4. Pemantapan pemahaman pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan, kemampuan dan pengembangan pribadi 5. Orientasi belajar di Perguruan Tinggi.

4. Karir	Membantu peserta didik merencanakan dan mengembangkan masa depan karirnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan. 2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan. 3. Orientasi dan informasi tentang dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 4. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya yang sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
----------	---	---

Tabel 2 Tema / Pokok-pokok bahan bimbingan dalam kaitan dengan Nilai dan Ajaran yang terkandung di dalam Serat Wedhatama

Nilai dan Ajaran	Tema/Pokok-pokok Bahan Bimbingan dan Konseling
1. Keagamaan: Manusia wajib berbakti dan menjalankan ajaran NYA	Bimbingan dan Konseling Pribadi, yaitu terbinanya pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ilmu Pengetahuan: Manusia harus memiliki kepandaian (<i>wasis</i>) sebagai syarat hidup bahagia	Bimbingan dan Konseling Belajar, yaitu pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok
3. Ekonomi: Manusia harus memiliki kedudukan, prestasi kerja (<i>wirya</i>), dan kesejahteraan (<i>harta</i>) sebagai syarat hidup mandiri dan bahagia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan dan Konseling Pribadi, yaitu terbinanya pemahaman bakat dan penyalurannya pada kegiatan yang kreatif dan produktif 2. Bimbingan dan Konseling Karir, yaitu orientasi dan informasi berkenaan dengan dunia kerja dan usaha yang memberikan penghasilan.
4. Etis dan estetis: Manusia hidup harus mempelajari ajaran / ilmu baik yang abstrak maupun yang nyata agar dapat menyelaraskan hidup lahir batin dan dengan lingkungannya	Bimbingan dan Konseling Pribadi, yaitu mengarahkan peserta didik kepada perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, searas lahir batin dan dengan lingkungannya.
5. Sosial: Manusia wajib berbakti pada tanah kelahirannya dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat	Bimbingan dan Konseling Sosial, yaitu pembinaan pribadi peserta didik yang mampu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan

Mencermati hasil analisis terhadap bahan informasi bimbingan dan kaitannya dengan kandungan nilai dan isi ajaran di dalam Serat Wedhatama dapat disimpulkan bahwa Serat Wedhatama sebagai Karya Sastra Jawa abad ke 19 Masehi yang didalamnya mengandung ajaran mengenai akhlak dan budi luhur dapat menjadi sumber bahan bimbingan dan konseling. Lebih luas lagi bahwa Nilai dan ajaran yang terkandung di dalam Serat Wedhatama dapat menjadi sumber bahan pendidikan karakter yang pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Pembahasan

Kesimpulan hasil kajian terhadap Serat Wedhatama menunjukkan bahwa nilai dan ajaran yang terkandung di dalam Serat

Wedhatam layak dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan informasi bimbingan dan konseling, dan dapat dikemas dalam susunan bahan layanan informasi dan tampilan pustaka untuk pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir konseli atau peserta didik.

Sesuai dengan nama dan misinya Serat Wedhatama mengandung nilai dan ajaran pembentukan akhlak dan budi luhur. Sehingga dengan demikian dapat dijadikan sebagai sumber bahan pendidikan nilai dalam kerangka pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pada jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal maupun jalur pendidikan informal, atau untuk pendidikan di lingkungan pertama, yaitu keluarga, di lingkungan kedua, yaitu sekolah, dan di lingkungan ketiga, yaitu masyarakat.

Dari sisi porsi banyaknya tema/pokok-pokok bahan informasi bimbingan dan konseling ternyata porsi untuk bahan informasi bimbingan dan konseling pribadi paling banyak, diikuti bimbingan dan konseling sosial, kemudian bimbingan dan konseling belajar dan kemudian baru bimbingan dan konseling karir. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan nama dan misi digubahnya Serat Wedhatama oleh KGPAA Mangkunagara IV pada abad 19 yang lalu, dan cukup relevan dengan kebutuhan bimbingan dan konseling saat ini yang merupakan bagian integral pendidikan nasional.

Selanjutnya dapat disarankan bahwa kandungan isi ajaran Serat Wedhatama perlu dikaji lebih cermat dan mendalam, kemudian disusun urutan susunan bahan-bahan informasi bimbingan dan konseling pada khususnya, dan untuk kepentingan yang lebih luas, yaitu pendidikan karakter bangsa saat ini dalam rangka mempertahankan jati diri bangsa yang pada dasarnya memiliki peradaban yang tinggi, dan tidak berada di bawah peradaban bangsa-bangsa lain di dunia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardani, Moh. 1998. *Al Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV (Studi Serat-serat Piwulang)*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa.
- Ciptopawiro, A. 1986. *Filsafat Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Hadisutjpto, S.Z. 1984. *Serat Wedhatama*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Moleong, L.J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shertzer, B & Stone, S.C. 1981. *Fundamentals of Guidance*. Boston: HoughtonMifflin Company.
- Simuh. 1995. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Smith, D. 1974. Integrating Humanism and Behaviorism: toward performance. *Personnel and Guidance Journal*. vol. 52, No. 8, p. 513-519
- Soetarno. 1997. *Kajian Nilai-nilai Budaya yang terkandung di dalam Serat Wedhatama dan Sumbangannya bagi Landasan Budaya Bimbingan dan Konseling*. Tesis Pascasarjana IKIP Malang, tidak diterbitkan.
- Yayasan Mangadeg Surakarta: Seksi Dokumentasi dan Penerbitan. 1984. *Serat Wedhatama*. Jakarta: Pradnya Paramita.

